BAB III

PROFIL PARIWISATA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DAN PROMOSI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki sejarah dan letak geografis yang sangat strategis. Sehingga menyebabkan Provinsi ini memiliki wisata alam dan wisata budaya yang beraneka ragam. Dengan beragamnya wisata alam dan wisata budaya yang dimiliki mampu menyimpan potensi-potensi pariwisata yang bermanfaat. Potensi-potensi pariwisata tersebut ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti transportasi, akomodasi, biro jasa pariwisata, rumah sakit dan tempat makan minum serta toko barang-barang souvenir. Dengan adanya upaya promosi melalui program Visit Lombok Sumbawa 2012. Tujuan Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mencapai 1 juta wisatawan berkunjung ke lombok dapat terealisasikan. Dengan faktor-faktor inilah yang menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai tuan rumah diadakanya Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II. Dengan dijadikan Nusa Tenggara Barat sebagai tuan rumah diadakanya Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II menjadi sarana yang efektif dalam mempromosikan pariwisata Indonesia dalam

A. Profil Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat

Menurut Babad Lombok, kerajaan tertua di pulau Lombok bernama Kerajaan Laeq, tetapi sumber lain menyatakan, bahwa kerajaan tertua adalah Kerajaan Suwung yang dibangun dan diperintah oleh seorang raja Betara Indera, sebagaimana disebutkan dalam Babad Suwung. Setelah Kerajaan Suwung ini surut muncul kerajaan Lombok. Pada abad IX-Xl berdiri Kerajaan Sasak dan berakhir setelah ditaklukkan oleh salah satu kerajaan yang ada di Bali saat itu. Selain itu, beberapa kerajaan yang pernah berdiri di pulau Lombok adalah Pejanggik, Langko, Bayan, Sokong Samarkaton dan Selaparang, yang disebut terakhir selama dua periode yaitu Selaparang periode Hindu/Pra Islam dari abad XIII yang berakhir dengan kedatangan ekspedisi Kerajaan Majapahit pada tahun 1357 dan Selaparang periode Islam yang muncul pada sekitar abad XVI dan berakhir 1740 setelah ditaklukkan oleh pasukan gabungan Kerajaan Karang Asem, Bali dan Banjar Getas.

Setelah ekspedisi Majapahit dibawah pimpinan laksamana Nalà ke Lombok dan Dompu pada tahun 1357, kerajaan-kerajaan di Sumbawa Barat dan Sumbawa Timur mulai ada. Sebelum itu penduduk asli di pulau Sumbawa merupakan kelompok-keiompok kecil, yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala suku. Di kalangan masyarakat Mbojo disebut Niceki dan di dalam masyarakat suku bangsa Samawa disebut Tau Lokaq. Kerajaan-kerajaan di Sumbawa Timur dimaksud adalah Kerajaan Bima Sanggar dan Dompu. Sementara di Sumbawa Barat Kerajaan Utan Kadali, Seran dan

Berkembangnya agama Islam serta munculnya kerajaan-kerajaan yang bersendikan agama telah mempercepat proses runtuhnya Kerajaan Majapahit. Seiring dengan itu, seluruh kerajaan yang ada di Lombok yang selama ini berada di bawah kekuasaan Majapahit menjadi kerajaan yang merdeka dan mandiri.

Demikian juga dengan kerajaan-kerajaan yang ada di Pulau Sumbawa. Diantara kerajaan-kerajaan di pulau Lombok yang baru memerdekakan diri tersebut, salah satu yang paling terkemuka dan terkenal diseluruh Nusantara saat itu adalah Kerajaan Lombok, yang terletak di Teluk Lombok yang kini dikenal dengan nama Labuan Lombok.

Kerajaan Lombok inilah yang beberapa tahun kemudian, oleh pangeran (Sunan) Prapen, Putra Sunan Giri dijadikan sebagai Basis Islamisasi Pulau Lombok. Setelah Sunan Prapen berhasil menjalankan tugasnya di pulau Lombok ia meneruskan misinya ke Pulau Sumbawa, yang disinipun ia berhasil dengan gemilang menyebarkan agama Islam. Sepeninggal Sunan Prapen, atas dasar pertimbangan strategis, Prabu Rangkesari yang menggantikan Prabu Mumbul sebagai raja Kerajaan Lombok memindahkan ibukota yang semula terletak di Teluk Lombok ke bekas Kerajaan Selaparang (periode Hindu), yaitu Selaparang seperti nama kerajaannya. Rupa-rupanya kerajaan Lombok yang memindahkan pusat Kerajaan Inilah yang dikemudian hari dikenal sebagai Kerajaan Selaparang periode Islam. Kedatangan Belanda, setelah sebelumnya Portugis, semakin memanaskan suasana politik dan

semua wilayah Nusa Tenggara. Dengan tujuan untuk menutup jalur Kristensasi dari timur ke barat oleh Portugis, maka pada bulan Juni 1618 sesuai dengan yang tercacat di dalam Tambo Gowa dan Tallo, Kerajaan Gowa menaklukkan dan mempersatukan kerajaan-kerajaan yang ada di Sumbawa Barat. Kemudian berturut-turut pada tahun 1633, Gowa menaklukkan Bima, Tambora Sanggar dan Dompu, serta tahun 1640 menundukkan Selaparang. Namun yang perlu dicacat ialah bahwa penaklukan-penaklukan tersebut lebih banyak dilakukan dengan cara kultural dan spiritual. Artinya secara damai melalui perkawinan antara keluarga raja dan kesepakatan untuk mempertahankan iman Islam di antara mereka.

Namun demikian usaha dan upaya Belanda terus menerus untuk menguasai Nusantara lambat laun mernbawa hasil pada tanggal 18 Nopember 1667 VOC berhasil memaksa Sultan Hasanuddin sebagai penguasa Gowa untuk menandatangani perjanjian yang terkenal dengan perjanjian Pongaya. Akibat dari perjanjian itu adalah mundurnya Gowa dari kerajaan-kerajaan yang ada dibawah kekuasaannya. Kerajaan Karangasem/Singasari, Bali, yang sejak lama mengincar pulau Lombok, baru berhasil menguasainya pada tahun 1470 setelah kerajaan ini melakukan persekutuan dengan Arya Banjar Getas. Maka sejak saat itulah pengaruh Bali kembali mewarnai kehidupan sosial, politik dan budaya suku. bangsa Sasak. Di samping itu, Belanda pun terus

menguasai pulau Lombok dan Sumbawa sampai dengan kedatangan Jepang yang mengalahkannya pada tahun 1942.[31]

A.1. Letak Geografis Provinsi NTB

Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, memiliki luas wilayah 20.153.20 km^2. Terletak antara 115° 46' - 119° 5' Bujur Timur dan 8° 10' - 9° 5' Lintang Selatan. Selong merupakan kota yang mempunyai ketinggian paling tinggi, yaitu 166 m dari permukaan laut sementara Taliwang terendah dengan 11 m dari permukaan laut. Dari tujuh gunung yang ada di Pulau Lombok, Gunung Rinjani merupakan tertinggi dengan ketinggian 3.775 m, sedangkan Gunung Tambora merupakan gunung tertinggi di Sumbawa dengan ketinggian 2.851 m.[32] Pulau Lombok yang berada dalam kawasan seluas 4,738.70 kilometer persegi dengan panjang pulau dari barat ke timur sejauh 80 Km. Sedangkan Pulau Sumbawa tiga kali lebih luas, yakni 15,414.45 Km2, sepanjang 300 Km dari barat ke timur dan 100 Km dari utara ke selatan. Namun keadaan geografi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi demografi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada kenyataannya jumlah penduduk di Pulau Lombok lebih besar dari jumlah Penduduk Pulau Sumbawa dengan perbandingan 3 :

[31] http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/52/nusa-tenggara-barat diakses pada tanggal 22 April 2014 pada pukul 09.00 WIB

1. Adapun tingkat pertumbuhan penduduk kurang lebih 1,42 persen per tahun dari 4, 5 juta jiwa lebih penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mata pencaharian penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagian besar pada sektor pertanian dalam arti luas, kemudian sektor perdagangan dan jasa serta industri rumah tangga. Masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari tiga suku bangsa. Dua dari tiga suku bangsa di Provinsi Nusa Tenggara Barat, adalah penduduk asli Pulau Sumbawa. Mereka disebut Tau Samawa atau orang Sumbawa, dan suku lainnya adalah Mbojo, yaitu masyarakat asli di Bima dan Dompu. Sedangkan penduduk asli Pulau Lombok adalah orang sasak. Provinsi Nusa Tenggara Barat sejak lama juga ditinggali oleh lebih dari satu suku bangsa pendatang. Suku bangsa bali dan bugis yang telah bermigrasi ke Provinsi Nusa Tenggara Barat lebih dari dua abad silam.[33]

Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak antara :

Barat - Timur 115° 46' - 119° 5' Bujur Timur

Utara - Selatan 8° 10' - 9° 5' Lintang Selatan

Adapun batas-batas wilayah Provinsi NTB adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara Dengan : Laut Jawa dan Laut Flores

Sebelah Selatan Dengan : Samudra Indonesia

Sebelah Barat Dengan : Selat Lombok / Provinsi Bali

Sebelah Timur Dengan : Selat Sape / Provinsi Nusa Tenggara Timur

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai Wilayah Administratif terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota, yaitu 8 (delapan) tingkatan Pemerintahan Kabupaten dan 2 (dua) Pemerintahan Daerah Kota. Mengingat Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat secara geografis terbagi dalam 2 (dua) Pulau Utama, yaitu Pulau Lombok disebelah barat dan Pulau sumbawa disebelah timur, serta dikelililingi oleh 322 pulau-pulau kecil.[34] Berdasarkan kondisi geografis, maka urutan potensi pemanfaatan sumberdaya wilayah meliputi:

1. Pertanian
2. Perkebunan
3. Kehutanan
4. Perikanan
5. Peternakan
6. Pariwisata
7. Pertambangan
8. Industri dan jasa
9. Perdagangan

Letak geografis Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dikelilingi perairan dan wilayahnya yang berupa kepulauan serta letaknya yang dilalui oleh jalur pegunungan Menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Bara sebagai salah satu tempat yang eksotis dengan pemandangan wilayah kepulauan, pantai dan pegunungan yang sangat indah. Banyak wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang

dijadikan obyek wisata. Obyek wisata Provinsi Nusa Tenggara Barat terkenal dengan Keindahan alam dan keragaman budaya. Hal inilah yang menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Barat di favoritkan oleh wisatawan. Dengan pemandangan alamnya yang indah, kebudayaan dan keramah-tamahan penduduknya. Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa Negara. Selain itu masyarakat juga mendapat kesempatan untuk menjalankan usaha di bidang pariwisata demi menunjang kesejahteraan hidup mereka. Berikut ini wilayah-wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dijadikan obyek wisata :

1. **Kota Mataram**

   Kota Mataram secara geografis berada di ujung Barat Pulau Lombok dan merupakan pusat Pemerintahan atau Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah 56,35 Km atau (0,28 persen) dari luas Wilayah. Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini dipimpin oleh Walikota. Potensi pariwisata Kota Mataram sebagai Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat, ditunjang oleh keberadaan Bandara Selaparang, keberadaan sentra kerajinan Rungkang dan Taman Wisata serta Istana di Mayura, Sentra kerajinan di Sindu, Sekarbela dan Kamasan.

2. **Kabupaten Lombok Barat**

   Memiliki luas wilayah 872,90 Km (8,18 persen) dari luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Saat ini Lombok Barat di Pimpin oleh pasangan Bupati dan Wakil Bupati. Kabupaten Lombok Barat merupakan

Lembar . Kabupaten Lombok Barat memiliki sejumlah obyek Wisata terkenal seperti Senggigi dan lain-lain. Kabupaten Lombok Barat memiliki area wisata yang masih alami (khususnya wisata alam), seperti wisata pantai di daerah Sekotong yang belum terorganisir, eksotisme gili-gili dengan atraksi alamnya yang memukau, bentuk kesenian tradisional yang masih dilestarikan masyarakat dan keasrian panorama alam terbuka yang menawan di Bukit Malimbu.

3. Kabupaten Lombok Tengah

Memiliki luas 1.427,65 Km atau (7,08 persen) dari luas Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu urat nadi transportasi udara dari dan ke Lombok melalui Bandara Internasional Lombok di Penujak Kute Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah dipimpin oleh Pasangan Bupati dan Wakil Bupati. Pariwisata Lombok Tengah kekuatannya ada pada kelestarian cagar budaya di Dusun Sade (Etnik Sasak), Pantai Kuta (Pantai Putri Nyale) dan Tanjung A'an, Desa wisata Sukarara, Beleka dan Penujak yang merupakan desa pengrajin yang mendukung pariwisata, air terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu yang asri dan dikelilingi hutan lebat, kebun coklat dan kopi, Selong Belanak, Mawi dan Mawun merupakan teluk yang sangat indah dan

4. Kabupaten Lombok Timur

Memiliki luas wilayah 1.605,55 Km atau 7,97 persen merupakan Kabupaten dengan penduduk terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Timur juga dikenal dengan sebutan Kota Santri karena aktivitias pendidikan dan syiar agama didaerah ini sangat tinggi. Saat ini Kabupaten Lombok Timur dipimpin oleh Pasangan Bupati dan Wakil Bupati. Pariwisata yang dimiliki Lombok Timur seperti Kesenian Tradisional (Gendang Beleq, Tandang Mendet, Memaos, Tari Jangger), Budaya Daerah (Rebo Bontong, Sabuk Belo, Upacara Perkawinan Sorong Serah Aji Kerama), permainan rakyat Peresean, Bagangsingan dan Air terjun Otak Kokok di lereng Timur Gunung Rinjani.

5. Kabupaten Lombok Utara

Merupakan Kabupaten Termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki luas 776,25 Km2, dan secara geografis berada di Kaki Gunung Rinjani. Daerah ini memiliki sejumlah obyek Wisata yang cukup terkenal di Mancananegara, seperti Gili Terawangan, keindahan Danau Segare Anak yang ada di puncak Rinjani dll. Saat ini, Kabupaten Lombok Utara dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Potensi pariwisata Kabupaten Lombok Utara kekuatannya terletak pada budaya yang hingga kini terjaga

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu pintu masuk utama menuju Gunung Rinjani. Peninggalan tradisi dan budaya berupa sebuah masjid kuno Bayan Beleq sangat menarik perhatian karena masjid ini masih dipertahankan keasliannya hingga kini. Kesenian-kesenian tradisional seperti sanggar-sanggar sendra tari Cupak Gurantang dan lainnya yang sangat hidup di daerah ini menjadi kekuatan tersendiri pariwisata Lombok Utara. Desa Tradisional Segenter yang unik memiliki daya tarik yang khas. Alam yang indah dengan air terjun Sendang Gile di kaki Gunung Rinjani dan pesona tiga gilinya yang menawan, Gili Air, Meno dan Trawangan.

Sedangkan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Sumbawa meliputi :

1. **Kabupaten Sumbawa**

Dengan ibu kota Sumbawa Besar yang memiliki luas wilayah 6.643,98 Km2 atau 32,97 persen dari luas Provinsi Nusa Tenggara Barat. Saat ini Kabupaten Sumbawa dipimpin oleh Pasangan Bupati dan Wakil Bupati. Pariwisata Sumbawa antara lain Pulau Moyo, Pantai Seliper Ate, Pulau Bungin Agropolitan, Semongkat, Teluk Saleh, Pantai Ai Manis, Liang Petang, Dalam Loka (Istana Kuno), Bala Kuning (Yellow House),

2. **Kabupaten Sumbawa Barat**

Dengan ibu kota Taliwang, memiliki luas wilayah 1.849,02 Km2 atau 9,17 persen dari luas wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Daerah ini memiliki nama besar karena sebagai pusat operasional pertambangan PT.NNT di Kawasan Batu Hijau Kabupaten Sumbawa Barat. Saat ini Kabupaten penghasil Tambang ini dipimpin oleh Pasangan Bupati dan Wakil Bupati. Pariwisata Sumbawa Barat terdiri dari Air Terjun Sekongkang, Kawasan Tatar Sepang, Gua Serungga, Pantai Jelenga, Pantai Maluk, Pantai Yoyo's, Pantai Tropical, Pantai Sentunuk, Pantai Balat, Pantai Poto Batu, Kuang Busir dan Mantar (Karapan Sapi).

3. **Kabupaten Dompu**

Dengan ibu kota Dompu yang memiliki luas wilayah 2.324,60 Km2 atau 11,53 persen. Daerah ini memiliki kawasan geowisata yang sangat potensial yaitu kawasan Gunung Tambora dan sekitarnya serta didukung potensi agribisnis yang sangat menjanjikan. Saat ini Kabupaten Dompu dipimpin oleh pasangan Bupati dan Wakil Bupati. pariwisata Dompu antara lain Pantai Lakey sebagai salah satu lokasi surfing terbaik di dunia, Gunung Tambora, Taman Wisata laut Pulau Satonda, Pulau Satonda (danau Air Asin), Mada Prama, Lepadi (area pacuan kuda tradisioal), Situs Nangasia (situs nenek moyang masyarakat Dompu) dan Situs Doro Bata.

4. **Kabupaten Bima**

Dengan ibu kota Raba yang memiliki luas wilayah 4.389,40 Km2 atau 21,78 persen dengan berbagai potensi SDA sehingga ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET BIMA) meliputi tiga daerah yaitu, Kota Bima, Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu. Saat ini Kabupaten Bima di pimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Potensi pariwisata Kabupaten Bima, yang merupakan Sentra Perikanan (adanya home industry ikan pepes). Ada Desa Donggo (desa Tradisional dan tertua di Bima), Wawo Maria, Desa Ntobo (Desa Tenun), Pantai Kalaki, Pantai Lawata, Tambora National Park, Pacoa Jara (pacuan kuda Bima) dan Ntumbu (Budaya Adu kepala).

5. **Kota Bima**

Dengan ibu kota Kota Bima yang memiliki luas wilayah 207,50 Km2 atau 1,03 persen dari luas Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan Gerbang Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berada dikawasan Kapet Bima serta berpeluang dikembangkan sebagai kota dagang dan kota pendidikan. Saat ini Kota Bima dipimpin oleh Walikota dan Wakil Walikota. pariwisata Kota Bima akan dikembangkan dengan peningkatan kualitas akses menuju Bandara Bima, revitalisasi Keraton Kesultanan Bima, tamanisasi, kebersihan dan penghijauan kota, pengembangan boardwalk di Teluk Bima, pengembangan sentra tenun

A.2. Potensi Pariwisata Provinsi NTB

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beranekaragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangakan untuk pariwisata. Sedangkan sumberdaya pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan. Kedudukan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai daerah tujuan wisata didukung oleh komponen-komponen yang merupakan potensi pariwisata. Untuk menunjukan prasarana dan sarana sebagai potensi komponen pariwisata bagi suatu daerah yang dinyatakan sebagai daerah tujuan wisata. Maka sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas transportasi yang akan membawa para wisatawan dari dan ke daerah tujuan wisata yang dikunjungi
2. Fasilitas akomodasi yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daearah yang dikunjungi
3. Fasilitas catering service, yang dapat pelayanan makanan dan minuman

5. Fasilitas pembelanjaan, untuk membeli barang-barang souvenir

6. Toko, tempat untuk membeli dan mencetak film hasil pemotretan[35]

Berdasarkan pernyataan diatas maka Provinsi Nusa Tenggara Barat secara garis besar mempunyai potensi yang memadai sebagai faktor pariwisata. Hal ini dapat dilihat pada obyek-obyek wisata, baik obyek wisata alam maupun obyek wisata budaya. Sarana penunjang pariwisata yaitu ;

a. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu pendukung utama dalam pengembangan pariwisata di daerah. Untuk memperlancar transportasi perlu didukung dengan jalan-jalan menuju obyek wisata baik, lalu lintas tidak terkendala dan banyak hambatan, jadwal perjalanan yang terencana dan teratur. Kondisi transportasi perlu diperhatikan agar tidak mengecewakan para wisatawan yang menggunakan jasa transportasi tersebut.

Biasanya penggunaan alat transportasi bergantung pada dekat dan jauhnya jarak obyek wisata dan tempat penginapan. Jasa angkutan darat disediakan Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik wisatawan domestik maupun

mancanegara. Berkeliling kota dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai macam kendaraan misalnya : kendaraan umum ataupun kendaraan tradisional. Kendaraan umum seperti bemo di gunakan untuk berkeliling kota sedangkan kendaraan tradisional yang di sebut cidomo digunakan untuk perjalanan jarak dekat. Sedangkan jasa angkutan udara dan jasa angkutan laut sebagai sarana pendukung pengembangan pariwisata dengan menyediakan bebagai kelas yang memudahkan wisatawan mancegara maupun domestik untuk berkunjung.

b. Akomodasi

Akomodasi memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu daerah wisata. Akomodasi untuk menampung para wisatawan seperti hotel, penginapan merupakan salah satu syarat yang harus diperhatikan sebagai daerah tujuan wisata. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Jumlah tamu asing maupun tamu domestik yang menginap di hotel berbintang dituntut untuk memperbanyak akomodasi, termasuk pula kamar dan tempat tidur hotel. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sudah disediakan 391 unit, terdiri dari 35 hotel berbintang dan 356 hotel melati. [36] Hal ini dimaksudkan agar memudahkan wisatawan mancanegara maupun

[36] http://bappeda.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2013/09/dda2010-16-babviii.pdf diakses pada tanggal 12 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

wisatawan domestik untuk mengunjungi destinasi wisata yang letaknya sangat jauh dari Kota.

c. Biro Jasa Pariwisata

Berkembangnya suatu daerah menjadi daerah wisata didukung dengan alat-alat transportasi yang akan membawa wisatawan menuju obyek-obyek wisata. Alat-alat transportasi yang dimaksud biro-biro perjalanan yang khusus berfungsi sebagai biro-biro yang melayani wisatawan dalam bidang perjalanan atau Tours menuju obyek wisata. Contoh : Travel Lombok Holiday Tour yang melayani perjalanan Kota Mataram menuju Gili trawangan.

Prasarana penunjang pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain dengan tersedianya fasilitas transportasi, baik udara maupun darat dan juga hotel-hotel berbintang losmen dan penginapan–penginapan, rumah sakit dan tempat makan minum serta para wisatawan dapat membeli barang- barang souvenir.

Kekuatan daya pikat pariwisata Nusa Tenggara Barat ada pada wisata alamnya, sedang pariwisata budaya sebagai penunjangnya. Dari ujung Timur hingga ujung Barat, terpapar kawasan wisata cantik nan alami. Pulau Lombok dihiasi dengan beragam flora dan fauna dari belahan bumi Asia. Hutan-hutan yang terdapat pada daerah pegunungan dan sebagian besar daratan Pulau Lombok adalah tanah sawah basah, sawah irigasi dan sawah tadah

hujan. Daerah dataran kering yang sangat luas ada di Pulau Sumbawa. Berbagai jenis tanaman yang tumbuh di daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakatnya.

(Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 tahun 1999 tentang Pengembangan Kawasan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat, terdapat 15 kawasan pariwisata yang akan dikembangkan). Lima belas kawasan wisata potensial yang menawarkan panorama cantik memesona, eksotik dan alami, sembilan berada di Pulau Lombok dan enam lainnya di Pulau Sumbawa. Objek wisata Provinsi Nusa Tenggara Barat ini menawarkan pilihan mulai dari wisata alam bahari, wisata alam pegunungan dan wisata budaya.

Kawasan wisata alam bahari di Pulau Lombok, yakni Kawasan Wisata Pantai Senggigi dan sekitarnya, Pantai Sire, Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air, Pantai Batu Layar, Pantai Batu Bolong serta Pantai Mangsit-Malimbu. Kawasan wisata Suranadi, Taman Narmada dan Taman Mayura, Pura Meru, Pura Segara, Museum Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sekarbela serta Lingsar merupakan kawasan wisata budaya, dengan situs-situs peninggalan sejarah masyarakat Lombok. Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat menyimpan banyak benda cagar budaya

Di Sekarbela merupakan pusat kerajinan perhiasan, emas, perak dan mutiara. Kawasan wisata alam pegunungan, Gunung Rinjani dan sekitarnya seperti, Danau Segara Anak dan sumber mata air panasnya, kawah Gunung Rinjani, puncak Gunung Rinjani, Pemandangan alam Pelawangan Sembalun dan Senaru, sumber mata air Lemor dan Otak Kokok, Air Terjun Sendang Gile, pemandangan kaki Gunung Rinjani (Sepi, Tete Batu dan pesona alam Sembalun. Kawasan wisata Desa Tradisional Sade yang di dalamnya terdapat objek wisata sosial budaya Desa Tradisional Sade dan Desa Tradisional Segenter, Rembitan serta budaya tradisionalnya.

Keindahan alam di Pulau Sumbawa tak kalah memikatnya. Terdapat kawasan Pulau Moyo dan sekitarnya. Kawasan wisata Pantai Maluk dan sekitarnya melingkupi kawasan Pantai Sekongkang, Pantai Jelengga dan Pantai Pesin. Kawasan Wisata, Aman Wana Resort, Pantai Tanjung Pasir, Pantai Tanjung Menangis dan Pulau Satonda. Kawasan Gunung Tambora dan sekitarnya yaitu Kawah Gunung Tambora dan wisata petualangan. Kawasan pawisata Pantai Hu,u/Lakey dan sekitarnya seperti Pantai Wane dan Pantai Rintu. Kawasan pariwisata Teluk Bima dan sekitarnya meliputi Pantai Lawata, Pantai Ule dan Pulau Kambing. Kawasan pawisata Sape dan sekitarnya yang terdiri dari Teluk Bima, Pulau Sapai, Pulau Lemore dan Baio Pulau.

A.3. Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat

Wisatawan Menurut IUOTO (International Union Of Official Travel Organization) secara umum: pengunjung (visitor) yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan yang menerima upah. Untuk itu ada dua kategori mengenai pengunjung yakni :

1. Wisatawan (tourist) adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi: a.) Pesiar (leisure),untuk keperluan rekreasi,liburan,kesehatan,study,keagamaan dan olahraga. b.) Hubungan (relationship), dagang,sanak saudara,kerabat,Mice dan lain-lain.
2. Pelancong (Ekscursionist) adalah pengunjung sementara yang tinggal dalam suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Menurut Sihite wisatawan nusantara adalah wisatawan dalam negeri sedangkan wisatawan mancanegara adalah warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya atau memasuki negara lain. Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Untuk itiu wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat karena didorong keinginan untuk menikmati beragam pariwisata dari wisata alam bahari, wisata alam pegunungan dan wisata budaya. yang berupa Pantai Senggigi, Gili

Tenggara Barat, Suranadi, Taman Narmada, Taman Mayura, Pura Meru, Pura Segara, Sekarbela, Lingsar, dan Gunung Tambora. Dengan didasari motivasi tersebut menandakan bahwa wisatawan mancanegara dan nusantara yang berkunjung ke Provinsi NTB adalah untuk melakukan perjalanan menuju tempat-tempat wisata yang di dukung dengan warisan budaya yang kaya dan mencerminkan sejarah serta menunjukan beragamnya etnis yang dinamis.

Wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat didominasi wisatawan domestik, hal ini dikarenakan masih adanya kelemahan-kelemahan yang mendasari wisatawan mancanegara mempertimbangkan untuk mengunjungi pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelemahan-kelemahan itu antara lain tidak tersedianya sarana promosi dan pemasaran pariwisata, pengemasan daya tarik wisata, masih lemah pengelolaan destinasi pariwisata, kualitas pelayanan pariwisata, kualitas sumber daya manusia, dan keamanan. Padahal aspek biaya, aksesbilitas, fasilitas yang sesuai dan memadai, keamanan merupakan faktor-faktor yang mendasari wisatawan untuk mengunjungi destinasi pariwisata.[37] Hingga pada akhirnya Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat membuat program promosi pariwisata melalalui Visit Lombok Sumbawa 2012. Program ini mencanangkan 1 juta wisatawan berkunjung ke lombok tahun 2012. Proses awal Visit Lombok Sumbawa 2012 dengan memindahkan Bandara Selaparang ke Bandara Internasional Lombok. Melakukan

Perbaikan infrastruktur, termasuk jalan dan penataan tata kota juga dilakukan demi tercipatanya iklim yang baru untuk memanjakan mata para wisatawan domestik dan manca negara yang berkunjung. Program Visit Lombok Sumbawa 2012 merupakan bukti dari pertumbuhan pariwisata di NTB. Menurut hasil Survey Venue Magazine edisi 2012 NTB menempati peringkat kelima setelah Bali, Pulau Komodo, Yogyakarta ,Jakarta sebagai daerah pilihan yang paling dikunjungi para wisatawan mancanegara. [38] Itu artinya daerah NTB, khususnya pulau Lombok lebih unggul di banding Yogyakarta, Solo, Batam, Surabaya, Makassar, Manado, Banten dan Bandung.

Tabel 3.1

Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara ke Provinsi Nusa Tenggara Barat

TAHUN	WISATAWAN (ORANG)		
	WISMAN	WINUS	JUMLAH
2009	232.252	386.845	619.097
2010	282.161	443.227	752.338
2011	364.196	522.684	886.880
2012	471.706	691.436	1.163.142

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kunjungan wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki dampak pada ekonomi masyarakat karena membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung,

[38] http://www.lombokpost.co.id/article/program-vsl-visit-lombok-sumbawa-2012-itu-sukses diakses pada tanggal 12 Juni 2014 pada pukul 10.00 WIB

angkutan dan lain-lain. Sedangkan bagi pemerintah daerah sebagai penunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemerintah Provinsi NTB menyadari dampak positif kunjungan wisatawan tidak terlepas dari partisipasi para pelaku wisata (masyarakat lokal) sehingga pemerintah melakukan pembinaan masyarakat dengan melibatkan mereka ke berbagai kegiatan yang terkait dengan wisatawan baik terlibat secara perorangan maupun secara bersama-sama.

B. Promosi ASEAN Economic Community

Pembentukan Komunitas ASEAN 2015 diawali dengan komitmen para pemimpin ASEAN untuk menandatangani *ASEAN Vision 2020* di Kuala Lumpur pada tahun 1997 yang mencita-citakan ASEAN sebagai suatu komunitas yang berpandangan maju, hidup dalam lingkungan yang damai, stabil dan makmur, yang dipersatukan oleh hubungan kemitraan dalam pembangunan yang dinamis dan masyarakat yang saling peduli. Negara-negara ASEAN menyadari perlunya meningkatkan solidaritas, kohesivitas dan efektifitas kerjasama. Kegiatan kerjasama dalam ASEAN tidak lagi hanya terfokus pada kerjasama ekonomi namun juga harus didukung oleh kerjasama lainnya di bidang keamanan dan sosial budaya. Untuk menjaga keseimbangan itu, pembentukan Komunitas ASEAN 2015 berlandaskan pada 3 pilar, yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community)*, Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community),* dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN(*ASEAN*). Melalui ketiga pilar itulah kesejahteraan

keamanan dan kedamaian di kawasan ASEAN bisa tercipta. Atas dasar itulah Komunitas ASEAN 2015 hadir menjadi jembatan penyeimbang antara satu sama lain.

Sejak krisis perekonomian Eropa, terlihat pertumbuhan yang baik dalam sektor budaya dan pariwisata. Para wisatawan yang datang semakin meningkat dan budaya-budaya dipromosikan lebih menarik minat wisatawan. Hal ini terjadi karena keadaan geografis wilayah ASEAN yang menunjukkan potensi pariwisata yang positif. Begitu banyak budaya dan tempat-tempat wisata yang dimiliki negara-negara ASEAN sehingga bisa menjadi objek yang dipasarkan di berbagai belahan dunia. Dibutuhkan peran dari masyarakat disamping kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Karena kurangnya partisipasi masyarakat bisa menghambat pengembangan wisata dan budaya. Sesuatu yang kecil bisa berdampak besar. Salah satunya dari pihak blogger di Indonesia. Walaupun blogger digunakan oleh sebagian besar anak muda, tetapi blogger bisa digunakan untuk mendukung dan mempromosikan wisata dan budaya di Indonesia. Berbagai hal yang bisa dilakukan yaitu, membuat komunitas ASEAN Blogger di Indonesia. Dengan dibentuknya komunitas ASEAN Blogger di Indonesia maka informasi yang diperoleh semakin mudah tentang potensi budaya dan wisata di Indonesia. Untuk itu diperlukan usaha dari pemerintah dengan menggandeng blogger sebagai mitra

Peranan Komunitas Blogger ASEAN sangat strategis dalam mempercepat sosialisasi maupun membumikan ide maupun peluang Komunitas ASEAN yang bisa ditangkap masyarakat. Festival Keraton dan Masyarakat Adat (FKMA) Asia Tenggara II merupakan event yang efektif untuk mempromosikan pariwisata Indonesia dengan menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai tuan rumah. Karena didalam event ini terdapat peran Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berkerjasama dengan Dirjen Kerjasama Kementerian Luar Negaeri RI ASEAN melalui komunitas ASEAN Blogger dengan kegiatan sosialisasi dan seminar yang tujuannya untuk memperkenalkan pariwisata Indonesia untuk menyongsong Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC).

Untuk menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC) pariwisata Indonesia sebagai destinasi wisata bagi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) harus memiliki peningkatan aksebiliti dari segi transportasi dan lebih banyak membuka *direct flight* untuk akses ke tempat-tempat destinasi wisata. Dengan adanya pembukaan *direct flight*, jumlah wisatawan dapat langsung meningkat. Contohnya, dengan adanya pembukaan *direct flight* Perth-Bandara International Lombok (BIL) NTB jumlah wisatawan meningkat 300%. Dari sana terbukti bahwa betapa pentingnya infrastruktur. Dari segi target wisatawan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Pariwisata, diharapkan Indonesia dapat mencapai 25 juta wisman di tahun 2025. Sedangkan untuk target tahun ini, 9,3- 9,5 juta wisman dan tahun depan dapat menembus 10

ASEAN ternyata dinilai sudah cukup matang khususnya dari segi sektor pariwisata. Ini karena sudah lamanya persiapan untuk menghadapi MEA baik itu dari segi Industri dan SDM sudah sangat paham dan sudah memenuhi standar kompetensi. Namun yang harus diperhatikan oleh kita adalah hal yang berada diluar sektor pariwisata seperti infrastruktur, konetivitas, kesehatan, dan kebersihan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Nusa Tenggara Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang menjadi tuan rumah diadakannya Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II. Alasan terpilihnya Nusa Tenggara Barat sebagai tuan rumah karena memiliki keterkaitan sejarah dengan kerajaan majapahit. Selain itu Nusa Tenggara Barat memiliki letak geografis dikelilingi perairan dan wilayahnya yang berupa kepulauan serta letaknya yang dilalui oleh jalur pegunungan yang menyebabkan banyaknya obyek wisata di daerah ini. Dengan adanya potensi-potensi pariwisata tersebut didukung pula dengan adanya prasarana dan sarana yang memadai dan juga dengan adanya progam promosi pariwisata Visit Lombok Sumbawa 2012.

Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II merupakan wadah yang berguna untuk mempromosikan seluruh potensi pariwisata Indonesia demi menyongsong pembentukan Komunitas ASEAN 2015. Karena ada usaha yang dilakukan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam memperkenalkan berbagai macam kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Untuk

berkerjasama dengan Dirjen Kerjasama Kemenlu RI ASEAN melalui Komunitas Blogger ASEAN untuk memperkenalkan seluruh potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia melalui blog kepada masayarakat dunia internasional. Dengan adanya program ini akan menjadi promosi yang efektif dalam Asean Economy Community. Untuk mengetahui tentang Peran Festival Keraton dan Masyarakat Adat Asia Tenggara II dalam menyongsong ASEAN Economic Community akan dijelaskan pada bab IV.